

## Analisis *Break Even Point* Usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* Di Kabupaten Aceh Tengah

Rahmat Saleh.<sup>1</sup>, Abd. Jalil. M<sup>2</sup>, Masri Ramadhan.<sup>3</sup> Syahidin.<sup>4</sup> Sabri.<sup>5</sup>

<sup>1</sup><sup>2</sup><sup>3</sup><sup>4</sup><sup>5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajah Putih, Blang Bebangka Kecamatan Pegasing, 24560, Aceh Tengah

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis, meliputi (1) penerimaan, biaya, keuntungan dan titik impas atau *break even point* (BEP) usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini merupakan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menitikberatkan pada analisis *break even point* (BEP) sebagai penjelasan suatu keadaan berdasarkan data yang diperoleh untuk menganalisis masalah yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerimaan usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar Rp 622.500.000,00 per tahun; (2) Biaya usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar Rp 447.079.832,00 per tahun; (3) Keuntungan usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar Rp 175.420.168,00 per tahun; dan (4) Titik impas atau *break even point* (BEP) usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah atas dasar unit didapatkan nilai BEP sebesar 28,42 unit (paket), dan atas dasar rupiah didapatkan nilai BEP sebesar Rp 71.058.501,89.

**Kata Kunci:** Analisis, *Break Even Point* (BEP), Musik *Keyboard*

### 1. Pendahuluan

Musik *keyboard* merupakan seni yang bersifat sosial, karena adanya pengalaman bersama di dalamnya. Musik *keyboard* merupakan ekspresi simbolik dari budaya atau gaya hidup kelompok. Sifat sosial dari seni musik dapat ditunjukkan dengan begitu besarnya peranan musik dalam berbagai kehidupan manusia, salah satunya pada kegiatan pernikahan, dimana musik *keyboard* sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan untuk sebagian masyarakat. Sebagai industri jasa, semakin banyaknya musik *keyboard*, semakin ketat pula persaingan yang dihadapi para pemilik usaha musik *keyboard* yang mengharuskan mereka melakukan berbagai inovasi dan promosi agar dapat menambah dan mempertahankan pelanggan.

Usaha musik *keyboard* menghadapi sejumlah tantangan unik yang mempengaruhi kinerja finansial dan operasionalnya. Analisis *break even point* (BEP) dalam usaha musik *keyboard* adalah alat yang penting untuk memahami dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, dan juga memahami kapan usaha ini mencapai titik impas dan mulai menghasilkan keuntungan. Analisis yang mendalam terhadap penerimaan, biaya, keuntungan, dan *break even point* (BEP), pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih informasi, strategis, dan efektif, tidak saja dalam mencapai stabilitas keuangan tetapi juga memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Ada beberapa fenomena dan permasalahan yang dihadapi dalam usaha musik *keyboard* yang perlu dicermati dan dipahami oleh pengusaha musik *keyboard*, agar usahanya tetap dapat berlangsung dengan baik, yaitu antara lain: fluktuasi permintaan, dimana permintaan untuk jasa musik *keyboard* biasanya bersifat musiman, dengan puncak permintaan terjadi pada musim pernikahan atau liburan, dengan ketidakpastian

Dalam jumlah dan waktu pemesanan acara membuat perencanaan keuangan dan operasional menjadi menantang; kemudian penetapan harga jasa, dimana menentukan harga yang kompetitif namun menguntungkan adalah tantangan utama, apabila harga yang terlalu tinggi bisa mengurangi daya tarik bagi pelanggan, sementara harga yang terlalu rendah mungkin tidak cukup untuk menutupi biaya operasional dan investasi dalam peralatan musik *keyboard*; selanjutnya biaya operasional dan pemeliharaan, dimana selain biaya tetap seperti gaji personel, biaya variabel seperti transportasi, perawatan alat musik, dan penggantian peralatan yang rusak dapat berfluktuasi dan mempengaruhi keuntungan, maka biaya ini harus dikelola dengan hati-hati untuk memastikan usaha tetap menguntungkan; dan yang tidak kalah penting adalah persaingan pasar, dimana persaingan dengan penyedia jasa hiburan lainnya dapat mempengaruhi harga dan jumlah pemesanan, sehingga analisis pasar dan strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar usaha musik *keyboard*.

Penulis tertarik untuk melakukan analisis penerimaan, biaya, keuntungan, dan titik impas atau *break even point* (BEP) pada perusahaan jasa seperti usaha Bengi 2 Musik *Keyboard*. Bengi 2 Musik *Keyboard* berlokasi di Karang Bayur, Kecamatan Bies, Kabupaten Aceh Tengah dan berdiri pada 2010. Bengi 2 Musik *Keyboard* telah menjalankan bisnisnya selama 13 tahun, sehingga diperlukan strategi khusus pada masa itu untuk bertahan hingga saat ini.

## 2. Landasan Teori

### Pengertian Penerimaan

Penerimaan dari berbagai usaha dapat pula diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari material dalam bentuk imbalan jasa dan barang modal yang dimilikinya. Winardi (2015:245), penerimaan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari usaha sendiri, dengan jalan dan nilai dengan jumlah uang atau jasa atas dasar yang berlaku pada saat itu.

$$TR = P.Q$$

Ket:  $TR = Total Revenue$  atau Total Penerimaan (Rp)

$P = Price$  atau harga (Rp)

$Q = Quantity$  atau jumlah (Rp)

### Produksi

Produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan adalah persiapan untuk menghadapi permintaan konsumen mengenai perlengkapan terhadap produksi atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut Suherman (2015 :118), menyatakan bahwa faktor produksi dibedakan menjadi 4 (empat) bagian, yaitu Sumber Daya Alam, tenaga kerja, modal, kewirusahaan. Bruce R. Beattie (2015:197) menyatakan produksi merupakan aktivitas yang menghasilkan barang, baik barang jadi maupun barang setengah jadi. Bisnis usaha untuk melakukan manajemen dan mesin dengan sempurna. Menciptakan dan memelihara keseimbangan antara manajemen dengan mesin-mesin produksi.

### Pengertian Biaya Produksi

Sugianto, dkk dalam Wijaya (2012, 63), mengatakan bahwa biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah *input* yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat. Menurut Mulyadi (2019:16) biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan langsung menjadi produk jadi. Sedangkan Hansen dan Mowen (2017:42) mendefinisikan biaya produksi sebagai biaya yang berkaitan dalam menghasilkan suatu barang atau penyediaan suatu jasa.

**Jenis-Jenis Biaya** produksi antara lain. Sukirno, (2016 : 209):

- 1) *Total Fixed Cost* (TFC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Contoh biaya tetap total antara lain membeli mesin, mendirikan bangunan pabrik, sewa gedung dan sebagainya.
- 2) *Total Variable Cost* (TVC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Contoh biaya berubah total antara lain biaya tenaga kerja, biaya untuk bahan mentah, dan sebagainya.
- 3) *Total Cost* (TC) adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:  $TC = TFC + TVC$
- 4) *Average Fixed Cost* (AFC) adalah biaya tetap yang dibebankan pada setiap unit *output*. Apabila biaya tetap total (TFC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut.

## Keuntungan

Menurut Soeharno, (2017:109), setiap usaha ingin memperoleh keuntungan sehingga keuntungan merupakan hasil dari penjualan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dikurangi dengan sejumlah biaya produksi selisihnya merupakan keuntungan.

$$\pi = TR - TC$$

Ket:  $\pi$  = Keuntungan (profit)

$TR$  = *Total Revenue* = harga dikalikan dengan jumlah yang dijual

$TC$  = *Total Cost* (biaya total)

## Pengertian *Break Even Point* (BEP)

Menurut Carter dan Usry (2015: 272), titik impas atau *break even point* (BEP) adalah titik dimana biaya dan penerimaan menjadi nol. Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2017: 208), analisis BEP adalah suatu metode dimana manajemen suatu perusahaan menentukan berapa besar volume penjualan (nilai) dan volume produksi yang diperlukan perusahaan untuk menghindari kerugian. Rumus untuk menghitung *break even point* yaitu sebagai berikut :

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \quad (\text{Mulyadi, 2019: 236})$$

dimana:  $BEP$  = *break even point* atau titik impas (Rp)

$FC$  = *fixed cost* atau biaya tetap (Rp)

$VC$  = *variabel cost* atau biaya variabel (Rp)

$S$  = *sales* atau seluruh hasil penjualan (Rp)

- a. BEP atas dasar Unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$BEP \text{ (dalam unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin kontribusi per unit barang}}$$

atau

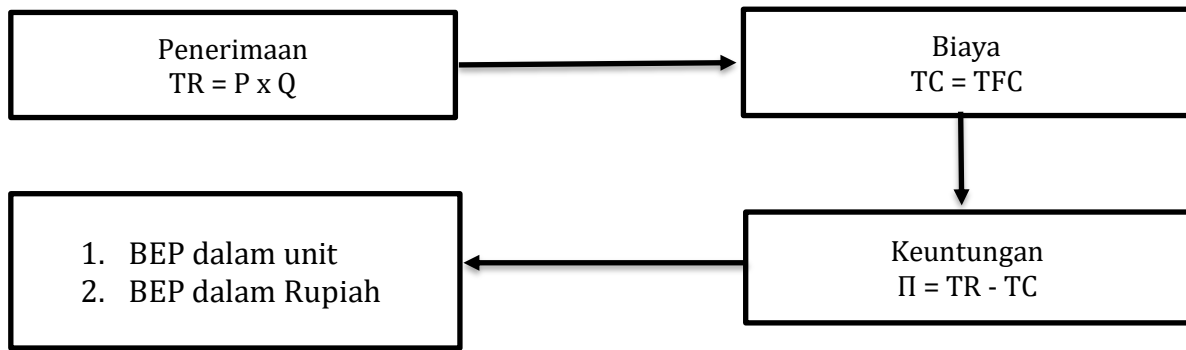
$$BEP \text{ (dalam unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya variabel per unit}}$$

- b. BEP atas dasar Rupiah dapat dilakukan :

$$\begin{aligned} BEP \text{ (dalam rupiah)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}} \\ &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} \end{aligned}$$

## Kerangka Konseptual

Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :



Sumber: Kerangka Konseptual

### 3. Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah menganalisis penerimaan, biaya, keuntungan, dan *break even point* (BEP) usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah. Lokasi penelitian pada usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah. Objek penelitian adalah menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan, dan *break even point* (BEP) usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah. Responden dalam penelitian ini adalah Bapak M. Faisal selaku pemilik usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah.

#### Metode Analisa Data

Adapun metode analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan atau pendapatan adalah jumlah yang dihasilkan dari kegiatan usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah yang diperoleh dari selisih antara biaya dengan penjualan.

$$TR = P.Q$$

Ket:  $TR$  = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp)

$P$  = Price atau harga (Rp)

$Q$  = Quantity atau jumlah (Rp)

- b. Biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah, berupa biaya tetap dan biaya variabel.

$$TC = TVC + TFC$$

Ket:  $TC$  = Biaya Total (*Total cost*)

$TVC$  = Biaya Variabel Total (*Variabel cost*)

$TFC$  = Biaya Tetap Total (*Fixed cost*)

- c. Keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Keuntungan terjadi apabila *Total Revenue* ( $TR$ ) lebih besar dari *Total Cost* ( $TC$ ).

$$\pi = TR - TC$$

Ket:  $\pi$  = Profit (keuntungan)

$TR$  = *Total Revenue* (penerimaan total)

$TC$  = *Total Cost* (biaya total) dengan kriteria :

$TR > TC$  = Usaha Menguntungkan

$TR = TC$  = *Break Even Point* (BEP)

$TR < TC$  = usaha merugi

- d. *Break even point* (BEP) atau titik impas adalah keadaan usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah yang tidak memperoleh keuntungan dan tidak

menderita rugi. Dengan kata lain jika jumlah penerimaan sama dengan jumlah biaya, atau apabila keuntungan kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap saja, atau dengan kata lain suatu kondisi yang menunjukkan bahwa volume penjualan yang terjadi sama dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dimana: BEP = *break even point* atau titik impas (Rp)  
 FC = *fixed cost* atau biaya tetap (Rp)  
 VC = *variabel cost* atau biaya variabel (Rp)  
 S = *sales* atau seluruh hasil penjualan (Rp)

a. BEP atas dasar Unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$BEP \text{ (dalam unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin kontribusi per unit barang}}$$

atau

$$BEP \text{ (dalam unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya variabel per unit}}$$

b. BEP atas dasar Rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$BEP \text{ (dalam rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}}$$

$$= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### a. Sumber Dana Awal

Rincian sumber dana awal dan rekapitulasi biaya keseluruhan dapat dilihat pada Tabel berikut :

No	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Modal Sendiri	70.000.000,00	58,33
2	Pinjaman dari Bank	50.000.000,00	41,67
	<b>Total</b>	<b>120.000.000,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer diolah, 2024

##### b. Biaya Produksi Usaha Bengi 2 Musik Keyboard

Biaya Tetap Usaha Bengi 2 Musik Keyboard berupa biaya penyusutan peralatan yang mendukung usaha Bengi 2 Musik Keyboard.

No	Uraian	Umur Ekonomis	Harga Perolehan	Harga Residu	Biaya Penyusutan
1	Keyboard	10	45.000.000,00	30.000.000,00	1.500.000,00
2	Kendaraan operasional	10	55.000.000,00	40.000.000,00	1.500.000,00
3	Genset	10	20.000.000,00	15.000.000,00	500.000,00
	<b>Biaya Penyusutan Total</b>		<b>120.000.000,00</b>	<b>85.000.000,00</b>	<b>3.500.000,00</b>

Sumber : Data primer diolah, 2024

##### c. Biaya Tetap Usaha Bengi 2 Musik Keyboard

No	Uraian	Biaya Tetap		
		Per hari (Rp)	Per Bulan (Rp)	Per Tahun (Rp)
1	Keyboard	4.166,67	125.000,00	1.500.000,00
2	Kendaraan operasional	4.166,67	125.000,00	1.500.000,00
3	Genset	1.388,89	41.666,67	500.000,00
4	Cicilan bank	52.999,53	1.589.986,00	19.079.832,00

<b>Biaya Tetap Total (TFC)</b>	<b>62.721,70</b>	<b>1.881.652,00</b>	<b>22.579.832,00</b>
--------------------------------	------------------	---------------------	----------------------

Sumber : Data primer diolah, 2024

**d. Biaya Variabel Usaha Bengi 2 Musik Keyboard**

Biaya variabel merupakan biaya yang habis pakai dalam proses usaha Bengi 2 Musik Keyboard dalam periode tertentu.

**Biaya Variabel Usaha Bengi 2 Musik Keyboard**

No	Uraian	Biaya Variabel		
		Biaya Perhari (Rp)	Biaya Perbulan (Rp)	Biaya Perbulan (Rp)
1	Honor Pemain Keyboard	250.000	5.187.500	62.250.000
2	Honor Penyanyi @100.000,- perhari sebanyak 3 org	600.000	12.450.000	149.400.000
3	Honor Teknisi @100.000,- perhari sebanyak 3 org	300.000	6.225.000	74.700.000
4	Biaya Transport	50.000	1.037.500	12.450.000
5	Biaya Bahan Bakar	400.000	8.300.000	98.600.000
6	Biaya Promosi	-	50.000	600.000
7	Biaya Administrasi	-	50.000	600.000
8	Biaya Perawatan	50.000	1.037.000	12.450.000
9	Biaya Lain-lain	50.000	1.037.000	12.450.000
	<b>Biaya Variabel</b>	<b>1.700.000</b>	<b>35.375.000</b>	<b>242.500.000</b>

Sumber : Data primer diolah, 2024

**e. Biaya Produksi Total Usaha Bengi 2 Musik Keyboard**

Biaya produksi total yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh usaha Bengi 2 Musik Keyboard, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel seperti tabel dibawah ini :

**Biaya Produksi Total Usaha Bengi 2 Musik Keyboard**

No	Uraian	Biaya Produksi		
		Per hari (Rp)	Per Bulan (Rp)	Per Tahun (Rp)
1	Biaya Tetap (FC)	62.721,76	1.881.652,67	22.579.832,00
2	Biaya Variabel (VC)	1.700.000,00	35.375.000,00	424.500.000,00
	<b>Total Biaya (TC)</b>	<b>1.762.721,76</b>	<b>37.256.652,67</b>	<b>447.079.832,00</b>

Sumber : Data primer diolah, 2024

**f. Penerimaan Usaha Bengi 2 Musik Keyboard**

Adapun penerimaan usaha Bengi 2 Musik Keyboard adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Penerimaan		
		Per hari (Rp)	Per Bulan (Rp)	Per Tahun (Rp)
1	Penjualan Paket Musik Keyboard	2.500.000,00	51.875.000,00	622.500.000,00
	<b>Total Penerimaan (TR)</b>	<b>2.500.000,00</b>	<b>51.875.000,00</b>	<b>622.500.000,00</b>

Sumber : Data primer diolah, 2024

**g. Keuntungan Usaha Bengi 2 Musik Keyboard**

Adapun keuntungan usaha Bengi 2 Musik Keyboard adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Penerimaan		
		Per hari (Rp)	Per Bulan (Rp)	Per Tahun (Rp)
1	Total Penerimaan TR	2.500.000,00	51.875.000,00	622.500.000,00
2	Total Biaya TC	1.762.721,76	37.256.652,67	447.079.832,00
	<b>Keuntungan (<math>\pi</math>)</b>	<b>737.278,24</b>	<b>14.618.347,33</b>	<b>175.420.168,00</b>

Sumber : Data primer diolah, 2024

**h. Break Even Point (BEP) Usaha Bengi 2 Musik Keyboard**

Adapun *Break Even Point* (BEP) usaha Bengi 2 Musik Keyboard adalah sebagai berikut.

**1. BEP atas dasar Unit**

Perhitungan BEP atas dasar unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual per-unit} - \text{Biaya variabel per-unit}}$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Rp } 22.579.832,00}{\text{Rp } 2.500.000,00 - \text{Rp } 1.705.621,09}$$

$$\text{BEP (dalam unit)} = 28,42$$

Dengan demikian di dapat BEP atas dasar unit sebesar 28,42 per tahun. Hal ini berarti bahwa usaha Bengi 2 Musik Keyboard tersebut akan mencapai titik BEP pada saat mampu memproduksi atau mendapatkan paket pekerjaan sebesar 28,42 unit per tahun.

**2. BEP atas dasar Rupiah**

Perhitungan BEP atas dasar rupiah dapat dilakukan menggunakan rumus :

$$\text{BEP (Rupiah)} = \frac{\text{Rp } 22.579.832,00}{1 - \frac{\text{Rp } 1.705.621,09}{\text{Rp } 2.500.000,00}}$$

$$\text{BEP (dalam rupiah)} = \text{Rp } 71.058.501,89$$

Dengan demikian di dapat BEP atas dasar rupiah adalah sebesar Rp 71.058.501,89 yang berarti bahwa usaha Bengi 2 Musik Keyboard akan mencapai titik BEP pada saat memperoleh penerimaan sebesar Rp. 71.058.501,89 per tahun.

**Pembahasan**

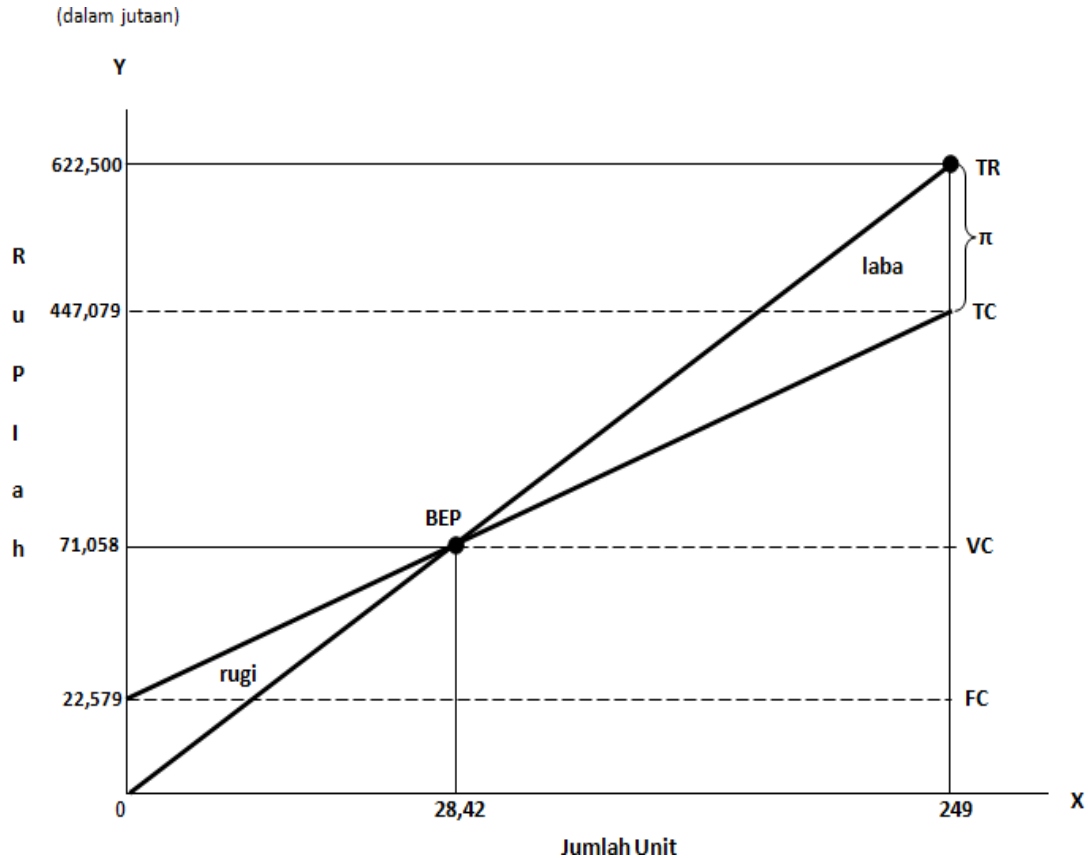
Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dianalisa bahwa penerimaan usaha Bengi 2 Musik Keyboard di Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar Rp 2.500.000,00 per hari, atau rata-rata total penerimaan per bulan sebesar Rp 51.875.000,00, atau total

penerimaan per tahun sebesar Rp 622.500.000,00. Ini menunjukkan bahwa usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah sangat prospek dan layak untuk dilanjutkan.

Biaya usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar Rp 1.762.721,76 per hari, atau sebesar Rp 37.256.652,67 per bulan, atau sebesar Rp 447.079.832,00 per tahun; yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 62.721,76 per hari, atau sebesar Rp 1.881.652,67 per bulan, dan sebesar Rp 22.579.832,00 per tahun; dan biaya variabel usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* sebesar Rp 50.000.000,00 per bulan, atau rata-rata biaya variabel usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* sebesar Rp 424.500.000,00 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk berlangsungnya usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah tidaklah sedikit, namun masih bisa tertutupi oleh besaran penerimaan yang diterima dari usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah.

Keuntungan usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar total penerimaan (*total revenue* atau *TR*) dikurangi dengan total biaya (*total cost* atau *TC*) yaitu sebesar Rp 737.278,24 per hari, atau sebesar Rp 14.618.347,33 per bulan, atau sebesar Rp 175.420.168,00 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah sangat menguntungkan.

Titik impas atau *break even point* (BEP) usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah adalah berdasarkan hasil penelitian diperoleh hitungan *Break Even Point* (BEP) usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan atas dasar unit dan pendekatan atas dasar rupiah. Hasil perhitungan di atas didapatkan nilai BEP dalam unit sebesar 28,42. Artinya usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* tersebut akan mencapai titik BEP pada saat mampu memproduksi atau mendapatkan paket pekerjaan sebesar 28,42 unit per tahun. Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan penerimaan paket satu tahun sebesar 249 paket atau di atas 28,42 unit paket, maka dengan demikian usaha tersebut layak untuk dilanjutkan berdasarkan perhitungan BEP menggunakan pendekatan atas dasar unit.



## Gambar Grafik *Break Even Point*

Kemudian dari hasil perhitungan BEP atas dasar rupiah didapatkan nilai BEP sebesar Rp 71.058.501,89. Artinya perusahaan tersebut akan mencapai titik BEP pada saat memperoleh penerimaan sebesar Rp 71.058.501,89 per tahun. Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa penerimaan usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* per tahun sebesar Rp 622.500.000,00 atau di atas Rp 71.058.501,89, maka usaha tersebut juga layak untuk dilanjutkan berdasarkan perhitungan BEP menggunakan atas dasar rupiah.

Berdasarkan grafik BEP di atas, maka terlihat bahwa *total revenue (TR)* atau penerimaan total sebesar Rp 622.500.000,00 dan *total cost (TC)* atau biaya total sebesar Rp 447.079.832,00, sehingga diperoleh keuntungan ( $\pi$ ) atau  $(TR - TC)$  sebesar Rp 175.420.168,00.

Adapun BEP dalam unit yaitu jumlah unit yang harus dijual untuk mencapai titik impas adalah sebesar 28,42 unit. Sedangkan BEP dalam rupiah yaitu nilai penerimaan yang harus dicapai untuk menutupi semua biaya adalah sebesar Rp 71.058.501,89.

## 5. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar Rp 622.500.000,00 per tahun. Biaya usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar Rp 447.079.832,00 per tahun. Keuntungan usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar Rp 175.420.168,00 per tahun.
2. Titik impas atau *break even point* (BEP) usaha Bengi 2 Musik *Keyboard* di Kabupaten Aceh Tengah atas dasar unit didapatkan nilai BEP sebesar 28,42 unit paket, dan atas dasar rupiah didapatkan nilai BEP sebesar Rp 71.058.501,89.

## Daftar Pustaka

- Alimiyah, P., (2019). Kamus Istilah Akuntansi. Yrama Widya. Bandung.
- Ananda, G., dan Hamidi., (2019). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Journal Measurement*, 13(1), 1-11.
- Arsyad. (2012). Pengantar Ekonomi Mikro. Bumi Aksara. Jakarta.
- Baridwan, Z., (2018). Sistem Informasi Akuntansi. BPFE. Yogyakarta.
- Boediono. (2010). Ekonomi Mikro. Edisi Kedua. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1. BPFE. Yogyakarta.
- Bruce, R. B., dan Robert, T., (2015), Ekonomi Produksi. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Bustami, B., dan Nurlela. (2017). Akuntansi Biaya. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Chandra. (2016). Sistem dan Program Pemasaran. Andi Offset. Yogyakarta.
- Carter. dan Usry. (2015). Akuntansi Biaya. Salemba Empat. Jakarta.
- Darminto, D. P., (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Fuad, M., (2010). Pengantar Bisnis. PT Gramedia. Jakarta.
- Garrison, N., dan Brewer. (2013). Akuntansi Manajerial Buku 1. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Giatman. (2015). Ekonomi Teknik. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Gitosudarmo. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi Bisnis. CV. Transito. Bandung.
- Halim, A.,

- (2010). Dasar-dasar Akuntansi Biaya. BPFE. Yogyakarta.
- Hansen. dan Mowen. (2017). Akuntansi Manajemen. Erlangga. Jakarta.
- Hardani, dkk., (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Pustaka Ilmu. Yogyakarta.
- Heizer, J., dan Berry, R., (2018). Operation Manajemen - Manajemen Operasi. Edisi 9 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Helmiati. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto, *Jurnal Unhas*
- Henry, F, N., (2017). Ekonomi Manajerial. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hubeis. (2017). Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Irawan. (2019). Ekonomi Pembangunan. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Joesron. dan Farthorrozi. 2013. Agribisnis (Teori dan Aplikasinya). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Joseph, M. P., (2016). Meningkatkan Produktivitas Kerja. Bina Aksara. Bandung.
- Jusup, A, H., (2011). Dasar-Dasar Akuntansi. Bagian Penerbitan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Malombeke, M. B., (2013). Analisis Break Even Point sebagai Dasar Perencanaan Laba Holland Bakery Manado. *Jurnal EMBA*. 1(3). 806-817.
- Mulyadi. (2019). Akuntansi Manajemen. Salemba Empat. Jakarta.
- Nicholson. (2018). Mikro Ekonomi Pengantar. Rajawali Persada. Jakarta.
- Pristyo. (2013). Pengantar Ilmu Ekonomi Bisnis. CV. Transito. Bandung.
- Samryn, L. M., (2012). Akuntansi Manajemen. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Santoso. (2011). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L*). *Jurnal Agrise*, 11(3), 151-163. Diakses dari <http://agrise.ub.ac.id/index.php/agrise/article/view/66/94>.
- Soeharno. (2017). Teori Mikro Ekonomi. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sriyadi. (2010). Bisnis Pengantar Ekonomi Modern. IKIP Press. Semarang.
- Suherman. (2015). Pengantar Teori Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S., (2019). Mikro Ekonomi Modern. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S., (2016). Mikro Ekonomi Modern, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunaryo. (2017). Pengaruh Perubahan Organisasi, Budaya Organisasi Dan Perilaku Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Sisirau Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(1), 101-114.
- Supriadi, A., Nurulita, Suci., dan Yefni. (2018). Analisis Break Even Point sebagai Dasar Perencanaan Laba pada Gedung Serba Guna Politeknik Caltex Riau. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 31-41.
- Suryani. (2017). Kewirausahaan. Salemba Empat. Jakarta.
- Syahrul. (2015). Akuntansi Biaya. Jilid I. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tjiptono, F., (2018). Manajemen Jasa. Edisi Kedua. Andy Offset. Yogyakarta.
- Umar, H., (2015). Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Gramedia. Jakarta.
- Wijaya, R. S., (2012). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Bangun Tenera Riau Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukittinggi*, 12(2), 104-114.
- Winardi. (2015). Pengantar Ekonomi Modern. Liberty. Jakarta.
- Yudianto, R., (2019). Break Even Point sebagai Perencanaan Laba Pada PT. Sepatu Bata Tbk *Jurnal Ekonomia*, 9(1), 29-47.
- Nirwana, S., M, A., & Yuliana, R. (2025). Analisis Break Event Point Usaha Tani Cabai Merah Di Kamping Pondok Balik Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 6(2), 51-60.